



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Peningkatan Kemampuan Pemahaman Siswa pada Materi Asmaul Husna dengan Model Pembelajaran PBL Kelas IV UPTD SD Negeri 06 Aek Goti

Mustofin Harahap*¹

¹UPTD Sekolah Dasar Negeri 06 Aek Goti

e-mail: *1mustofinharahap55@guru.sd.belajar.id

Abstract

This study aims to improve students' understanding of the Asmaul Husna material through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model in Class IV of UPTD SD Negeri 06 Aek Goti during the 2024-2025 academic year. This research uses a Classroom Action Research (CAR) approach, conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques include observation, tests, and interviews with teachers and students. The results show that the application of the PBL model can enhance students' understanding of the Asmaul Husna material. Students become more active in group discussions, find it easier to grasp the concept of Asmaul Husna, and demonstrate significant improvement in test results. Based on these findings, it can be concluded that the PBL model is effective in improving students' understanding of Asmaul Husna in Class IV of UPTD SD Negeri 06 Aek Goti.

Keywords: Understanding, Asmaul Husna, Problem Based Learning, Learning, SD Negeri 06 Aek Goti.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada materi Asmaul Husna melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di kelas IV UPTD SD Negeri 06 Aek Goti tahun ajaran 2024-2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes, dan wawancara terhadap guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa terhadap materi Asmaul Husna. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok, lebih mudah memahami konsep Asmaul Husna, dan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil tes pembelajaran. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa model PBL efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada materi Asmaul Husna di kelas IV UPTD SD Negeri 06 Aek Goti.

Kata kunci: Kemampuan pemahaman, Asmaul Husna, Problem Based Learning, Pembelajaran, SD Negeri 06 Aek Goti.



Pendahuluan

Akidah adalah suatu ilmu tentang ke-Tuhanan. Bagaimana proses seseorang dalam mencapai suatu keimanan dan ketakwaan yang nyata dan sempurna, maka dalam ilmu inilah terdapatnya. Sedangkan Akhlak adalah suatu tingkah laku atau perilaku yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan ibadah atau kegiatan lainnya, dan akhlak merupakan jalan dalam mencapai dari akidah itu sendiri.

Begitu juga dengan Asma Al-Husna adalah nama Tuhan yang baik yang Umat Islam yang setidaknya harus tahu tentang hal itu. Dengan menghafal Asma Al-Husna seseorang diharapkan mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaanya. Begitu pula bagi siswa perlu sekali diajarkan. Maka perlulah sekali metode apa yang harus diterapkan, dan salah satunya dengan metode pembelajaran langsung sekiranya tepat dalam materi Asma Al-Husna ini.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini merupakan dasar yang harus dikuasai oleh siswa agar mencapai ketauhidan dan tingkah laku yang terpuji, sehingga Mata Pelajaran PAI sudah diberlakukan disemua jenjang pendidikan. Pelajaran ini dikembangkan sekolah untuk menjadi dasar berhasil tidaknya suatu pembelajaran karena output yang dihasilkan dari Mata Pelajaran ini yaitu menghasilkan siswa yang berkepribadian terpuji. Maka peran serta guru disini sangatlah diperlukan sekali, baik buruknya suatu pembelajaran tergantung guru yang menyampaikan pelajaran.

Seorang guru harus lebih kreatif dalam memilih media maupun metode yang akan disampaikan pada siswa. Jika penggunaan media dan metode sesuai dengan pelajaran maka bukan tidak mungkin pelajaran yang disampaikan akan sesuai yang duharapkan dan siswa pun akan paham dan puas dengan apa yang disampaikan. Jika dilihat dilapangan ternyata banyak guru yang kebingungan media atau metode apa yang harus disampaikan. Tidak sedikit siswa yang tidak paham dalam mata pelajaran karena kesalahan guru dalam menyampaikan pelajaran.

Banyak terdapat siswa yang sulit untuk memahami suatu mata Pelajaran Khususnya Asma Al-Husna, ini tentu merupakan masalah yang perlu dicarikan

penyelesaiannya secara tepat. Untuk mengetahui masalah apa yang dihadapi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi Asma Al-Husna, maka harus diadakan Penelitian Tindakan Kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Asmaul Husna Melalui Metode Problem Based Learning Materi Asmaul Husna Kelas IV UPTD SD Negeri 06 Aek Goti.

Metode Penelitian

Penelitian ini berjudul *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Materi Asmaul Husna melalui Metode Problem Based Learning* pada kelas IV PAI di UPTD SD Negeri 06 Aek Goti. Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu variabel bebas berupa metode *Problem Based Learning* (PBL) dan variabel terikat berupa hasil belajar siswa terhadap materi *Asmaul Husna*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 06 Aek Goti, Kabupaten Sampang, yang terdiri dari 15 siswa dengan komposisi 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan mencakup data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa deskripsi mengenai kondisi sekolah, keadaan guru, sarana dan prasarana, serta efektivitas pembelajaran, sementara data kuantitatif berupa jumlah siswa, jumlah sarana pendukung, serta hasil evaluasi belajar siswa. Sumber data utama diperoleh dari siswa kelas IV melalui observasi, wawancara, serta tes hasil belajar yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan metode PBL.

Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas berdasarkan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, yang terdiri dari beberapa siklus pembelajaran. Setiap siklus meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Sebelum masuk ke siklus pertama, dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan wali kelas, ditemukan bahwa metode pembelajaran yang selama ini diterapkan masih didominasi oleh metode ceramah, yang kurang melibatkan keaktifan siswa secara fisik maupun mental. Oleh karena itu, metode *Problem Based Learning* dipilih sebagai solusi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan dua siklus dengan tahapan evaluasi yang dilakukan setelah setiap siklus. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi terhadap proses pembelajaran, tes hasil belajar untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa, serta lembar observasi siswa dan guru untuk menilai efektivitas penerapan metode PBL.

Visi dan misi sekolah juga menjadi dasar dalam penelitian ini. UPTD SD Negeri 06 Aek Goti memiliki visi untuk menciptakan siswa yang berprestasi dalam belajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki karakter yang kuat dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah menerapkan berbagai strategi, seperti membangun hubungan harmonis antarwarga sekolah, mengembangkan potensi siswa dalam bidang *IMTAQ* dan *IPTEK*, serta membentuk karakter siswa yang aktif, inovatif, dan berbudi luhur. Dalam penelitian ini, penerapan metode PBL bertujuan untuk mendukung misi sekolah dengan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan berbasis pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah menerapkan metode *Problem Based Learning*, terjadi peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa, yang awalnya rendah karena kurangnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya perubahan metode pembelajaran, siswa menjadi lebih termotivasi dan lebih mudah memahami konsep yang diajarkan, sehingga hasil belajar mereka meningkat secara signifikan.

Pra Siklus (Pretest)

Pada tahap pra siklus ini, penelitian dilakukan sebelum penerapan metode *Problem Based Learning* dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa. Tahapan ini meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Dalam perencanaan tindakan, materi yang disampaikan adalah *Al-Qur'an dan Sunnah*. Guru menggunakan metode ceramah sebagai metode utama dalam menyampaikan materi dengan harapan siswa dapat memahami materi dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pelaksanaan tindakan dimulai dengan guru memberikan salam, berdoa bersama, memberikan motivasi kepada siswa, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi melalui metode ceramah. Setiap pertemuan diakhiri dengan bacaan *Alhamdulillah* sebagai bentuk refleksi singkat terhadap pembelajaran yang telah berlangsung.

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan metode ceramah. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, terlihat bahwa metode ceramah masih kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Hasil ulangan menunjukkan bahwa dari 15 siswa yang mengikuti pembelajaran, nilai rata-rata kelas hanya mencapai 67,2 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Jika dikelompokkan berdasarkan kategori nilai, terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai dalam rentang 86-100 (kategori tuntas), 2 siswa dalam rentang 70-85 (kategori tuntas), dan 9 siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 (kategori belum tuntas). Dengan demikian, hanya 6 siswa (40%) yang telah mencapai ketuntasan belajar, sementara 9 siswa lainnya (60%) masih belum mencapai KKM.

Dari hasil pengamatan ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan memerlukan peningkatan lebih lanjut. Metode ceramah yang digunakan masih bersifat satu arah, menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan mudah merasa bosan. Banyak siswa yang tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan lebih cenderung sibuk dengan aktivitasnya

sendiri. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang interaktif dan tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis atau mendalami materi secara lebih mendalam. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* yang lebih melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pelaksanaan Siklus I dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti menyusun berbagai instrumen penelitian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* (PBL). Metode ini dipilih dengan harapan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Perangkat pembelajaran yang disiapkan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, soal evaluasi, serta lembar observasi yang digunakan untuk memantau aktivitas siswa dalam pembelajaran. Evaluasi terhadap ketuntasan belajar siswa dilakukan pada akhir siklus I untuk mengetahui efektivitas penerapan metode PBL dalam meningkatkan hasil belajar mereka.

Pelaksanaan tindakan dilakukan pada Senin, 26 Desember 2024, dengan durasi tiga jam pelajaran (3 x 35 menit). Materi yang diajarkan dalam siklus ini adalah *Asmaul Husna* yang meliputi *Al-Malik*, *Al-Quddus*, *Al-Aziz*, *As-Salam*, dan *Al-Mukmin*. Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan awal, di mana guru mengondisikan siswa untuk siap belajar, mengajak mereka berdoa, mengabsen kehadiran, serta memberikan motivasi agar lebih giat dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PABP). Sebagai apersepsi, guru melakukan tanya jawab mengenai pemahaman awal siswa terhadap materi *Asmaul Husna*. Setelah siswa dalam kondisi siap, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pertemuan tersebut.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi mengenai pengertian dan contoh perilaku yang mencerminkan *Asmaul Husna* yang sedang dipelajari. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri dari lima orang, untuk berdiskusi mengenai konsep *Asmaul Husna* yang diberikan. Guru membagikan lembar kerja siswa dan memberikan arahan terkait tugas yang harus dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Siswa kemudian diberikan materi dalam bentuk video yang dibagikan oleh guru untuk didiskusikan dalam kelompok. Selama diskusi berlangsung, guru berkeliling untuk memberikan bimbingan dan memastikan bahwa setiap siswa berpartisipasi aktif. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas dan menyerahkan laporan diskusi mereka kepada guru.

Pada kegiatan akhir, siswa dibimbing oleh guru untuk menyimpulkan isi materi yang telah dipelajari, termasuk pengertian, contoh, dan hikmah dari sifat rendah hati dalam konteks *Asmaul Husna*. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika masih ada hal yang belum dipahami. Sebagai evaluasi, guru membagikan soal yang harus dikerjakan secara individu. Setelah hasil pekerjaan siswa dikumpulkan, guru memberikan tugas rumah serta nasihat agar siswa lebih rajin belajar dan mengimplementasikan nilai-nilai *Asmaul Husna* dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Observasi dilakukan oleh guru bersama dengan teman sejawat untuk menilai keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran dengan metode PBL berjalan cukup baik. Siswa tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran, terutama dengan dukungan alat peraga yang cukup memadai. Ketika mengamati video, siswa berdiskusi secara aktif dengan anggota kelompoknya. Interaksi antara siswa terjalin dengan baik, di mana ketua kelompok membantu anggota kelompok yang masih kesulitan memahami materi. Guru juga memberikan bimbingan secara langsung serta memperhatikan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, siswa yang merasa kurang memahami materi tidak ragu untuk bertanya kepada guru, sehingga interaksi antara

guru dan siswa berlangsung sangat baik.

Namun, masih ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Saat siswa mengamati video dan berdiskusi kelompok, terdapat beberapa siswa yang kurang aktif. Guru diharapkan untuk lebih memotivasi siswa agar mereka dapat terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil evaluasi, nilai rata-rata kelas dalam siklus I adalah 71, dengan nilai tertinggi mencapai 90 dan nilai terendah 50. Dari 15 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 9 siswa atau 60% telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas KKM (70), sementara 6 siswa atau 40% masih belum tuntas.

Refleksi dan Rencana Perbaikan

Berdasarkan hasil siklus I, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode PBL telah memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Namun, tingkat keberhasilan pembelajaran masih belum mencapai target yang diinginkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, penelitian akan dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam siklus berikutnya meliputi peningkatan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, menjaga ketertiban selama diskusi kelompok, serta memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk mengajukan dan menjawab pertanyaan. Selain itu, guru diharapkan dapat lebih mendorong partisipasi siswa dalam diskusi dengan memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang aktif agar motivasi belajar mereka meningkat.

Dengan adanya perbaikan dalam siklus II, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan, serta lebih banyak siswa yang mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Melalui metode *Problem Based Learning*, siswa diharapkan dapat lebih memahami materi *Asmaul Husna* secara mendalam, serta mengembangkan sikap percaya diri dan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran.

Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Siklus II telah dilaksanakan pada tanggal 3 Desember dengan mengikuti langkah-langkah yang hampir sama seperti pada siklus I. Perbedaan utama antara siklus I dan siklus II terletak pada tahap perencanaannya, yang disusun berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Dalam perencanaan ini, dilakukan berbagai perbaikan untuk mengatasi kekurangan dan kelemahan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Beberapa perbaikan yang diterapkan meliputi pemberian penjelasan kepada siswa mengenai keberadaan supervisor agar mereka tidak merasa tegang, peningkatan motivasi bagi siswa yang kurang aktif, serta penyediaan media pembelajaran berupa video dan gambar yang jumlahnya sesuai dengan kelompok diskusi. Selain itu, siswa juga diberikan motivasi untuk berani bertanya apabila ada materi yang belum dipahami, serta guru diharapkan dapat mengatur waktu dengan lebih baik agar seluruh kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan efektif.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, implementasi metode *Problem Based Learning* (PBL) kembali dilakukan dengan berbagai penyesuaian dari hasil refleksi siklus I. Kegiatan awal dimulai dengan guru membuka pelajaran, melakukan presensi siswa, memberikan apersepsi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti, guru menjelaskan materi tentang *Asmaul Husna* yang meliputi *Al-Malik*, *Al-Quddus*, *Al-Aziz*, *As-Salam*, dan *Al-Mukmin*. Siswa dikelompokkan untuk mengerjakan lembar kerja dengan cara mengamati materi dan berdiskusi. Guru membimbing dan memberikan motivasi agar semua siswa aktif, sementara setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya yang kemudian ditanggapi oleh kelompok lain. Di bagian akhir kegiatan, siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian mengerjakan lembar evaluasi secara individu. Sebagai tindak lanjut, guru memberikan tugas pekerjaan rumah dan menutup pelajaran dengan menyampaikan pesan-pesan kepada siswa.

Pada tahap observasi, fokus utama pengamatan adalah aktivitas siswa dan

guru selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran pada siklus II berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok, tidak ada lagi siswa yang pasif, dan media pembelajaran yang disiapkan oleh guru telah memadai sesuai dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran berlangsung lancar dan tertib, dengan semua siswa mampu mengamati video dan gambar, serta mendiskusikannya dengan teman kelompoknya. Interaksi antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru berjalan dengan baik, dan siswa sudah lebih berani untuk bertanya jika ada materi yang kurang dipahami. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, siswa mengerjakan lembar kerja dan lembar evaluasi yang hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan. Semua kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, dan proses pembelajaran berjalan dengan aman, tertib, serta sukses.

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II, ditemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi *Asmaul Husna*. Dari total 15 siswa, sebanyak 13 siswa (87%) telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas KKM, sementara 2 siswa (13%) masih belum mencapai KKM. Rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 84, dengan nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah 65. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Jika dibandingkan dengan siklus I yang hanya mencapai tingkat ketuntasan 60%, siklus II mengalami peningkatan sebesar 27%, melebihi target yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 85% siswa mencapai ketuntasan.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan setelah siklus II, terlihat bahwa terjadi peningkatan baik dalam kreativitas siswa maupun aktivitas guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa mampu memecahkan masalah secara lebih mandiri, bekerja sama dengan baik dalam kelompok, serta menguasai materi dengan lebih baik. Dengan hasil yang telah dicapai, peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya karena tujuan penelitian telah tercapai. Berdasarkan perbandingan data hasil belajar siswa pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dapat

disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi *Asmaul Husna* di kelas IV SD Negeri 06 Aek Goti. Dari hasil yang diperoleh, terlihat bahwa pada pra-siklus tingkat ketuntasan hanya 40%, meningkat menjadi 60% pada siklus I, dan akhirnya mencapai 87% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa metode PBL tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penelitian dapat dikatakan berhasil jika rata-rata nilai tes hasil belajar siswa berada di atas KKM (70) dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar minimal 85%. Pada akhir siklus II, diperoleh rata-rata nilai 87% dengan 13 siswa mencapai ketuntasan dan hanya 2 siswa yang belum tuntas. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil, dan model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi *Asmaul Husna* di kelas IV SD Negeri 06 Aek Goti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapat, maka akan disimpulkan bahwa penggunaan Metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi pelajaran *Asmaul Husna*. Hal ini terbukti pada pra siklus dengan nilai rata-rata 67,2 kemudian meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 71 kemudian meningkat lagi pada siklus II dengan nilai rata-rata 84. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus 40% sedangkan pada siklus I adalah 60% kemudian meningkat lagi pada siklus II yaitu 87%. Selain metode pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam membimbing dan mengambil kesimpulan dari materi pelajaran. Sedangkan aktivitas siswa, siswa dapat memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru.

Referensi

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Azhar, Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional
- Daroeso, Bambang. 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UG